

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN KETEPATAN WAKTU MENYIKAT GIGI  
DENGAN STATUS KARIES GIGI PERMANEN PADA  
ANAK KELAS 3 SDN 128 PALEMBANG**



**AALIYAH AZ ZAHRA  
NIM. PO.71.25.1.23.010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA  
TAHUN 2026**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN KETEPATAN WAKTU MENYIKAT GIGI  
DENGAN STATUS KARIES GIGI PERMANEN PADA  
ANAK KELAS 3 SDN 128 PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Ahli Madya Kesehatan Gigi



**AALIYAH AZ ZAHRA  
NIM. PO.71.25.1.23.010**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA  
TAHUN 2026**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan mulut dan gigi merujuk pada kondisi baik dari jaringan keras dan lunak yang ada di gigi serta elemen-elemen yang terkait di dalam rongga mulut, yang memungkinkan seseorang untuk mengonsumsi makanan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa mengalami masalah, gangguan penampilan, dan ketidaknyamanan akibat penyakit, masalah oklusi, dan hilangnya gigi sehingga dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2016).

Penelitian mengenai beban penyakit global menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan isu kesehatan masyarakat yang sangat luas dan masih menjadi perhatian dunia. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut dialami oleh hampir setengah populasi global, yaitu sekitar 3,5 miliar orang sehingga menjadikannya salah satu kondisi kesehatan paling umum secara global. Masalah ini mencakup berbagai gangguan seperti karies gigi, penyakit periodontal, serta kehilangan gigi yang dapat terjadi sepanjang siklus kehidupan (WHO, 2023).

Berdasarkan informasi terkini dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 56,9% anak-anak Indonesia yang berusia 3 tahun menghadapi berbagai isu kesehatan gigi dan mulut. Namun, hanya 11,2% di antara mereka yang berkonsultasi dengan tenaga medis profesional mengenai

kondisi tersebut. Walaupun data untuk tahun 2024 belum dirilis, informasi dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan penting di Indonesia (Kemenkes, 2024).

Prevalensi gigi berlubang di Palembang mencatat angka 47,17%, menempatkannya di posisi ketujuh di antara 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Sesuai dengan informasi dari Ketua PDGI Sumsel, indeks DMF-T di Palembang tercatat mencapai 5,3, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang berada pada angka 4,6, yang mengindikasikan bahwa di Palembang terdapat kerusakan gigi sebanyak 530 gigi untuk setiap 100 orang (Riskesdas, 2018).

Karies gigi adalah kondisi yang menyerang jaringan keras pada gigi, seperti enamel, dentin, dan sementum. Penyakit ini muncul akibat interaksi antara bakteri yang hidup di permukaan gigi, terutama pada bagian karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri di plak menjadi senyawa asam, seperti asam laktat dan asetat. Proses ini ditandai dengan hilangnya mineral pada jaringan keras gigi dan kerusakan pada bahan organik yang disebabkan oleh terganggunya keseimbangan enamel dan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan masuknya bakteri serta kematian pada pulpa, di mana bakteri bisa menyebar ke jaringan periapiks, yang berpotensi menimbulkan rasa sakit pada gigi (Marlindayanti dkk., 2022).

Menyikat gigi dengan cara yang benar adalah elemen krusial untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut juga sangat tergantung pada cara menyikat gigi. Cara

menyikat gigi mencakup teknik yang digunakan, seberapa sering, dan waktu yang pas untuk menyikat gigi. Masa sekolah dasar merupakan periode yang sangat baik untuk mengasah kemampuan motorik anak, termasuk dalam hal menyikat gigi. Anak-anak di tingkat sekolah dasar berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diperhatikan (Amaliah, 2021).

Menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, merupakan kebiasaan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Aktivitas ini bertujuan untuk membersihkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi serta di sela-sela gigi, sehingga mencegah perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan karies dan penyakit periodontal. Menyikat gigi pada pagi hari membantu menghilangkan plak dan bakteri yang terbentuk selama tidur, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur menjadi krusial karena pada malam hari produksi saliva menurun sehingga kemampuan alami rongga mulut untuk membersihkan diri berkurang. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam berpengaruh terhadap penurunan skor indeks plak dan menjaga kestabilan pH saliva (Triswari & Pertiwi, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Ketepatan Waktu Menyikat Gigi Dengan Status Karies Gigi Permanen Pada Anak Kelas 3 SDN 128 Palembang?

**C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana ketepatan waktu menyikat gigi pada anak kelas 3 SDN 128 Palembang?
2. Bagaimana status karies gigi permanen pada anak kelas 3 SDN 128 Palembang?
3. Apakah terdapat hubungan antara ketepatan waktu menyikat gigi dengan status karies gigi permanen pada anak kelas 3 SDN 128 Palembang?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Diketuinya hubungan ketepatan waktu menyikat gigi dengan status karies gigi permanen pada responden anak kelas 3 SDN 128 Palembang.
2. Tujuan Khusus
  - a. Diketuinya gambaran ketepatan waktu kegiatan menyikat gigi pada responden.
  - b. Diketuinya gambaran status karies gigi permanen pada responden.
  - c. Diketuinya hubungan ketepatan waktu menyikat gigi dengan status karies gigi permanen.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan dalam melakukan penelitian di masyarakat.
2. Bagi Institusi  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian lanjutan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai karies gigi dan meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S. 2021. Perbandingan Pasta Gigi Herbal Dan Nonherbal Dalam Menurunkan Plak Gigi Anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra, 9, 8–16.
- Amalia, R. (2021). KARIES GIGI: Perspektif Terkini Aspek Biologis, Klinis, dan Komunitas (R. Amalia(ed.).
- Antika (2018). Definisi menyikat gigi sebagai tindakan untuk menghilangkan debris pada permukaan gigi. (Sumber: tinjauan pustaka Jurnal E-Jurnal kesehatan gigi).
- Arikhman N, Suherman S, Arman E. Korelasi sikap dan pengetahuan dengan indeks DMF-T pada murid Sekolah Dasar. J Endur. 2018;3(2):342.
- Ariyohan, F. N. (2021). Kebiasaan menyikat gigi sebagai tindakan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar: Literature review. Poltekkes Kemenkes Surabaya Repository.
- Ariyohan, F. N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Systematic literature review: Kebiasaan menyikat gigi sebagai tindakan pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 2(2), 345–35.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI, 2018; p. 195,217.
- Bakar, S. A. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi pada Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies pada Murid di SDN Ralla 2 Kabupaten Barru. Media Kesehatan Gigi, 16(2), 89-98.
- BKPK-Kemenkes RI. (2024). Potret Sehat Indonesia dari Kacamata SKI 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hani, E. S. (2019). Gambaran Penyuluhan Cara Menyikat Gigi dengan Metode Demonstrasi terhadap Debris Indeks pada Siswa/i Kelas III SDN 104234 Medan Sinembah Tanjung Morawa (Issue April).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Lin, P. Y., Mai, H. Y., Wu, C. Y., Lin, H. C., & Chi, L. Y. (2024). Association between untreated caries and cariogenic bacteria in adolescents in Taiwan. *Journal of Dental Sciences*, 19(4), 2027–2034.
- Hakim, L., Afrinis, N., & Alini. (2025). Hubungan frekuensi, waktu menyikat gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia dini di TK Pertiwi tahun 2022. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(1).
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa–siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149.
- Marlindayanti, S.Pd., MDSc drg., Hanum, N.A., Ismalayani, S.K.M., & Heriyanto, Y.Si.T.M. Kes. (2022). *Manajemen Pencegahan Karies*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Magrifa, A. P., Purwanti, H., & Rivani, B. (2025). The relationship between teeth brushing habits and the occurrence of dental caries in school-age children *Dental Journal of STIKes IMC Bintaro*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan ke-3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1).
- Nurmala, I., Rahman, F., & Nugroho, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 4(2), 85–92.
- Pratiwi, D., Lestari, S., & Handayani, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Putri, S. A., & Imran, H. (2024). Hubungan menyikat gigi pada malam hari dengan karies gigi pada anak usia sekolah. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary*.
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. G., & Hidayati, S. (2022). Literature review: Perilaku menyikat gigi pada remaja sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 4(1).
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022).
- Rahmawati, D., Sari, M., & Utami, N. (2023). Pengaruh kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur terhadap pencegahan karies pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(1), 12–18.
- Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Selatan. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2018.

- Sari, J. I. L. N., Ningsih, W. T., Nugraheni, W. T., & P, T. R. (2023). Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20472–20479.
- Sari, M., & Waningsih, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Qomari Desa Lao Duri. Skripsi.
- Sari, N., & Andini, F. (2022). Perilaku menyikat gigi pada anak sekolah dasar dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 101–108.
- Triswari, D., & Pertiwi, A. D. (2017). Pengaruh kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam terhadap skor indeks plak dan pH saliva. *Insisiva Dental Journal*, 6(2), 1–8.
- WHO. Diet and Oral Health: Factsheet on oral health and sugars intake. 2018. p. 1-4.
- World Health Organization (WHO). (2017). Oral Health Fact Sheet. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2017). Oral health surveys: Basic methods (6th ed.). World Health Organization
- Wulandari, E., & Putra, A. (2021). Hubungan akumulasi plak dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 3(1), 23–30.
- Melo, P., Fine, C., Malone, S., Frencken, J. E., & Horn, V. (2018). The effectiveness of the Brush Day and Night programme in improving children's toothbrushing knowledge and behaviour. *International Dental Journal*, 68, 7–16.